



Pengaruh Pajak Dibayar Dimuka dan Laba Bersih Terhadap Agresive Pajak Dalam Kondisi Covid 19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

Eka Rosawidya, Bakkareng, Dica Lady Silvera¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ rosawidyae@gmail.com*

Abstrak

Argresive Pajak merupakan hasil yang diperoleh dari besarnya penghindaran pajak yang dapat dilihat dari Pajak Dibayar Dimuka Dan Laba Bersih. Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh dari Pajak Dibayar Dimuka Dan Laba Bersih Terhadap Argresive Pajak Pada Perusahaan Manufaktur, Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. baik.Secara.Parsial.Maupun.Secara. Simultan.Sedang untuk jenis data yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sumber data dari riset ini adalah data sekunder. Populasi dalam riset ini pada Perusahaan Manufaktur tahun 2019-2020 Sektor Industri Dasar Dan Kimia berjumlah sebanyak 48 sampel.seedangkan. teknik dari pengambilan.Sampel. ini menggunakan. teknik pengambilan secara sengaja dan sesuai tipe atau kriteria yang ditentukan dan diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Untuk riset ini menggunakan analisa dari regresi.. linear.. berganda. Yang dimana untuk hasil analisis secara persial diketahui bahwa hasilPajak Dibayar Dimuka berpengaruh secara signifikan terhadap Argresive Pajak. Laba Bersihdan Argresive Pajak secara parsial berpengaruh signifikan. Serta Pajak Dibayar Dimuka dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Argresive Pajak pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2020 Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Article Information:

Received Juli 15, 2024

Revised Agustus 28, 2024

Accepted September 19, 2024

Keywords: *Pajak Dibayar Dimuka Dan Laba Bersih Terhadap Argresive Pajak*

PENDAHULUAN

Saat ini Pandemi Covid-19 memberikan dampak disegala Aspek kehidupan salah satunya pada beberapa Perusahaan..Manufaktur pada Sektor Industri dasar dan kimia. “*Nah dimana wabah ini sangat berdampak untuk Dunia pada tahun lalu mengalami kontraksi sampai - 3,2% dari sisi pertumbuhan ekonomi, yang kemudian disertai pembatasan mobilitas yang memperparah dari sisi perekonomian dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Kemenkeu.*”

Banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena ruang gerak pasar yang terbatas sedangkan ada banyak biaya-biaya tetap yang harus dikeluarkan, terutama oleh perusahaan manufaktur,

How to cite:

Rosawidya,E., Bakkareng., Silvera,D.L. (2024). Pengaruh Pajak Dibayar Dimuka dan Laba Bersih Terhadap Agresive Pajak Dalam Kondisi Covid 19 Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020..*Jurnal Riset & Sains ekonomi*, 1(3), 131-138.

E-ISSN:

3046-840X

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Dan banyak juga perusahaan yang mengalami penurunan kinerja operasional yang membuat laba menurun dan ujungnya berimbas pada pendapatan pajak dengan mengefisienkan beban pajaknya ,agar nantinya tetap memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemegang saham.Nah ini salah satu bentuk sikap perusahaan untuk berusaha mempertahankan keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Tetapi dampak dari mengefisienkan beban pajak nantinya akan berimbas pada penerimaan negara dari sektor pajak yang berdampak negatif pada penyediaan fasilitas publik bagi masyarakat kita.

Karena kecenderungan ketidakrelaan untuk membayar pajak ketika memperoleh penghasilan sering menimbulkan tindakan agresif seperti penghindaran pajak dan kurangnya kesadaran dan kepedulian wajib pajak akan pentingnya peranan pajak itu sendiri.Nah untuk mengetahui suatu perusahaan itu melakukan agresivitas pajak perlu diperhatikannya unsur pajak dibayar dimuka dan laba bersih, dan juga termasuk diantaranya regulasi pemerintah dan kebijakan pajak saat pandemi.

Tetapi peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti serta hasil permasalahannya, maka peneliti membatasi masalah pada judul yang berkaitan yaitu pajak dibayar dimuka dan laba bersih.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak Dibayar Dimuka

Pengaruh Pajak dibayar dimuka dan laba bersih terhadap agresive pajak dalam kondisi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

Pajak dibayar dimuka Menurut suandy (2016;65) itu adalah pajak yang dibayar atau dipungut setiap bulannya oleh orang ketiga dan akan di perhitungkan sebagai kredit pajak diakhir tahun. Angsuran pajak yang bersifat masa , membuat pajak akhir tahun perusahaan tidak terlalu membebani perusahaan, sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan.

Dan Pajak dibayar dimuka diukur melalui selisih anatara nilai yang dibayarkan (nilai yg dipotong oleh pihak lainnya ditambah nilai yang dibayarkan oleh perusahaan ke (kas negara)dengan tagihan pajak.

Lalu untuk laba bersih dapat diukur dengan laba yg telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak.Kasmir(2014:205).

Sedangkan pertumbuhan laba dapat dirumuskan bahwa laba pada masa sekarang nantinya akan dikurang dengan laba masa sebelumnya dan akan dibagi dengan laba perusahaan masa sebelumnya.Menurut Harahap (2019:168)

Selanjutnya Agresivitas pajak menurut Supriyanto(2016:96).Yaitu suatu tindakan guna memiliki tujuan untuk meminimalisir laba daripajak perusahaan melalui perencanaan pajak yg dilakukan secara legal legal maupun ilegal.

Dan menurut kasmir (2014:204) agresive pajak dapat diukur dengan cara beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan pajak sebelumnya atau sering disebut metode ETR (Effective Tax Rates)

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode Angka (kuantitatif) dan Untuk sumber data peneliti menggunakan dokumentasi seperti lap.keuangan dari ICMD (Indonesia Capital Market Directory). Untuk metode pengumpulan data peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian Web. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data adlah dokumentasi yaitu yang bersumber

pada dokumen/ barang tertulis. Dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis data pada informasi laporan/ dokumen. Untuk populasi dalam riset ini ada 88 perusahaan dan sampel terdapat 24 perusahaan yang berasal dari BEI.

Tabel 1.1 Daftar Sampel Yang memenuhi Kriteria

No	Nama Perusahaan
1	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	Colorpak Indonesia Tbk.
3	Fajar Surya Wisesa Tbk.
4	Champion Pacific Indonesia Tbk
5	Indal Aluminium Industry Tbk.
6	Intanwijaya Internasional Tbk
7	Vale Indonesia Tbk.
8	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
10	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
11	Lautan Luas Tbk.
12	Merdeka Copper Gold Tbk.
13	Emdeki Utama Tbk.
14	Madusari Murni Indah Tbk.
15	Pinago Utama Tbk.
16	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
17	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	Tunas Alfin Tbk.
20	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
21	Tridomain Performance Material
22	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
23	Unggul Indah Cahaya Tbk.
24	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Menurut tampilan gambar 4.1 di atas maka diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Ghozali,2018:157). Grafik dari histogram akan memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas, bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal.

Uji Multikol

Tabel 1.2 Hasil Multikol

Model	Collinearity Statistics,	
	Tolerance	Tolerance
(Constant)		
1	PDD	0,924
	LB	0,868

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021) spss 23

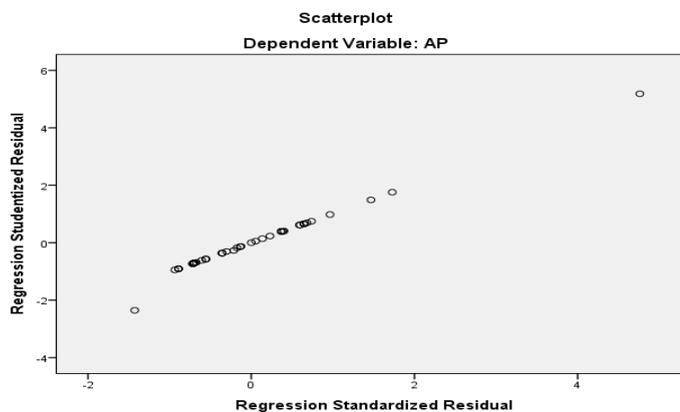
Menurut Ghozali (2018:156) mendeteksi adanya multikol dapat digunakan dari *Variance Inflation Factor*. hasil (VIF) adalah hasil untuk pengujian multikolinearitas yang dihasilkan melalui perhitungan yang dilakukan oleh program SPSS. Dan Apabila nilai VIF lebih besar 10. maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF, lebih kecil 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikol.

Variabel Pajak Dibayar Dimuka tidak terdapat gejala multikol dikarenakan nilai VIF adalah $1,082 < \text{dari } 10$ dan nilai *tolerance* $0,924 > \text{dari } 0,10$.

- a. Variabel Laba Bersih tidak terdapat gejala multi kolinearitas dikarenakan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar $1,152 < \text{dari.. } 10$.. dan.. nilai toleran.. $0,868 > \text{dari.. } 0,10$...

Uji Heteros

Gambar 1.1 Scatterplots



Sumber : Data Diolah Peneliti (2021) SPSS 23

Terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y pada Grafik Scatterplots. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteros pada model regresi, sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut

Sedangkan Uji Glejser menggunakan cara regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dan jika nilai sig antara variabel independendengan absolut residual $> \text{dari } 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteros. Uji glejser menghasilkan dari pengolahan data yang diadopsi dari tabel *coefficients* yangmananantinya ditampilkan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Glejser

	Model,	Sig
1	(Constant,)	0,566
	PDD	0,516
	LB	0,786

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021) spss 23

- a. Variabel pajak dibayar dimukatidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan Sig $> 0,516$ dari 0,05.
- b. Variabel laba bersihtidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan Sig $> 0,786$ dari 0,05.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 1.4 Hasil Autokorelasi

M	D-W
1	1,239

Sumber : Data diolah menggunakan (2021) SPSS 23

Menurut Agussalim, (2015:144) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi juga dapat kita lihat pada nilai DW pada tabel koefisien determinasi, nilai DW adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS. Berdasarkan tabel diketahui DW senilai 1,239 yang nilainya berada -2 dan +2 sehingga peneliti simpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi

REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis RLB

Melakukan pengujian persyaratan Pada Riset Regresi Linear Berganda bertujuan untuk dalam memenuhi persyaratan Regresi Berganda yang baik. Berikut macam macam Uji Persyaratan yang dipakai dalam riset dibawah:

**Tabel 1.5 Hasil RLB Coefficients,
Unstandardized Coefficients,**

M		B	Std. Error
		(Constant)	0,184
1	PDD	0,099	0,034
	LB	0,142	0,056

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021) SPSS 23

Menurut Ghazali (2018:159) untuk menarik persamaan regresi dari tabel *Coefficients* dapat dilihat dari nilai B. Disajikan.. informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada Pada Kolom *Standarized Coefficients*. Namun dalam analisis informasi.. tersebut.. tidak.. dipakai Dan nilai beta tersebut dipakai dalam. Path Analysis. Ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$AP = 0,184 + 0,099 PDD + 0,142 LB + 0,038e$$

- Nilai konstanta 0,184 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pajak dibayar dimuka (X_1), dan laba bersih (X_2) bernilai nol (0) satuan maka nilai agresive pajak (Y) sebesar 0,184 satuan.
- Nilai dari koefisien regresi, variabel pajak dibayar dimuka 0,099, artinya jika terjadi peningkatan dari variabel pajak dibayar dimuka > satu satuan maka agresive pajak akan meningkat > 0,099 satuan.
- Nilai.. koefisien.. regresi.. laba bersih > 0,142, berarti.. jika.. terjadi.. peningkatan.. variabel.. laba bersih > .. satu.. satuan.. maka.. agresive pajak akan meningkat.. < .. 0,142 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 1.6 Koefisien Determinasi**

M	R	R ²	Adjusted R Square.	Std. Error Estimate	D-W
1	0,366 ^a	0,134	0,295	0,05643	1,239

Sumber : (2021) spss 23

Menurut Ghozali (2018:160) untuk melihat koefisien determinasi dilihat dari angka *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R² sebesar 0,295/ 29,5%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen pajak dibayar dimuka (X₁), dan laba bersih (X₂) menjelaskan variabel agresive pajak (Y) sebesar 0,295 atau 29,5%. Lalu sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar riset ini.

PENGUJIAN HIPOTESA**Uji t****Tabel 1.7 Hasil t**

MI	Unstandardized Coefficients			Stndrzed Coefficien	T	sig
	B	Stdr Error	B			
(Constant)	0,184	0,038			4,866	0,000
1 PDD	0,099	0,034	0,372		2,898	0,006
LB	0,142	0,056	0,354		2,551	0,014

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021) SPSS 23

Untuk menentukan analisis regresi linear berganda didapatkan dari kolom t dan Sig dari tabel 4.12. Menurut (Ghazali, 2018:188) Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan, tingkat sig 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada sig 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan Sehingga didapatkan $df = n - k = 48 - 3 = 45$ dengan nilai t tabel $> 2,0141$ (lihat lampiran pada kolom tabel). Hasil uji.. t disajikan pada output SPSS 23 dari tabel 4.12. diatas sebagai berikut :

H1: Nilai t hitung pajak dibayar dimuka adalah $> 2,898$ yang nilainya lebih besar dari hasil t tabel sebesar 2,0141. Maka disimpulkan bahwa pajak dibayar dimuka secara parsial berpengaruh terhadap agresive pajak.

H2: Nilai t hitung laba bersih adalah $> 2,551$ yang nilainya lebih besar dari hasil t tabel 2,0141. Maka disimpulkan laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap agresive pajak.

Uji F**Tabel 1.8 Hasil Uji F ANOVA^a**

M	Sum2	df	Mean2	F	Sig.
Regression	0,022	2	0,011	3,476	0,039 ^b
1 Residual	0,143	45	0,003		
Total	0,165	47			

Sumber : Diolah Data SPSS 23

Dari tabel diatas diket untuk nilai F hitung $> 3,476$ yang $>$ dari nilai F tabel $> 1,6772$. Maka disimpulkan variabel Pajak dibayar dimuka (X_1) dan Laba bersih (X_2) secara bersamaan berpengaruh kepada Agresive Pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Dibayar Dimuka Terhadap Agresive Pajak

Hipotesa pertama adalah untuk mengetahui pengaruh Pajak dibayar dimukasecara parsial berpengaruh kepada Agresive Pajak. Hasil riset menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabelPajak dibayar dimukaTerhadap Agresive Pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2020sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dibursa efek indonesia, hasil ini terlihat dari nilai t-hitung dari variabel Pajak dibayar dimuka $2,898$ yang nilainya lebih besar dari nilai t-tabel $2,0141$. Sehingga t-hitung besar dari t-tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) untuk perhitungan yang diperoleh sebesar $0,006 < 0,05$. Maka pajak dibayar dimukasecara parsial berpengaruh keagresive pajak.

Pajak merupakan pendapatan terbesar Negara di Indonesia, setiap tingkah laku perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pajak. Pajak juga menjadi hal yang dikeluhkan oleh pengusaha, Untuk itu pengusaha melakukan agresive pajak atau meminimalan pembayaran pajak.

Salah satu meminimalan pembayaran pajak yaitu pajak dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka merupakan angsuran pajak yang bersifat masa sehingga pada akhir tahun perusahaan tidak membayar pajak secara banyak sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan, Dengan perusahaan melakukan pajak dibayar dimuka akan mempermudah pengusaha untuk melakukan tax planning dalam melakukan agresive pajak. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh Feranika (2016) bahwa pajak dibayar dimuka berpengaruh terhadap agresive pajak.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Agresive Pajak

Hipotesa kedua yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Agresive Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara variabelLaba BersihTerhadap Agresive Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020, hasil ini terlihat dari nilai t hitung dari variabel Pajak dibayar dimuka adalah $> 2,551$ yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,0141$. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresive pajak.

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimal laba setingginya. Hal ini dilakukan karena untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dana mereka. sehingga perusahaan bisa lebih mengoptimalkan penjualan dan aktivitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan akan memicu terjadinya pengeluaran pajak yang cukup besar. Hal ini diperlukan manajemen yang baik dalam melakukan agresive pajak, agar laba yang dihasilkan tidak berkurang secara signifikan. Sebagaimana hasil riset dari Rita (2018) yang menyatakan bahwasanya laba bersih berpengaruh terhadap agresive pajak.

Pengaruh Pajak Dibayar Dimuka dan Laba Bersih Terhadap Agresive Pajak

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada Pajak Dibayar Dimuka dan Laba Bersih berpengaruh secara simultan Terhadap Agresive Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel Pajak Dibayar Dimuka dan Laba Bersih Terhadap Agresive Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019-2020, hasil ini terlihat F hitung sebesar 3,476 yang >. dari.. nilai..-F..tabel.. sebesar,..1,6772 dan.. nilai..-sig.. yang.. dihasilkan..dari.. perhitungan..yaitu $0,039 < 0,05$. Dapat.. disimpulkan.. variabel.. Pajak dibayar dimuka(X_1) dan Laba bersih (X_2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresive Pajak (Y).

Pajak dibayar dimuka dilakukan oleh perusahaan agar saat pembayaran pajak badan tahunan tidak terlalu besar. Terlebih perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar. Hal tersebut akan menguras uang perusahaan dan akan mengalami kekurangan dana dalam melakukan operasional perusahaan. Untuk itu dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola keuangan baik terkait pajak dan trik untuk menarik investor.

Untuk melakukan agresive pajak bisa dilakukan dengan cara legal atau pun illegal. Namun perusahaan akan memilih cara yang legal dikarenakan urusan admintrasi perusahaan yang selalu berkisinambungan. Jika perusahaan tidak melakukan agresive pajak dengan jalan yang benar, hal ini akan merusak operasional perusahaan dan tujuan perusahaan akan terhambat Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

KESIMPULAN

1. Pajak dibayardimuka berpengaruh secara persial terhadap agresive pajak.
2. Laba bersih berpengaruh secara persial terhadap agresive pajak
3. Pajak dibayar dimuka dan lababersih berpengaruh secarasimultan terhadap agresive pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, M. (2015). *Statistik lanjutan*. Ekasakti Press. Padang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Copyright holder:

© Rosawidya.E, Bakkareng, Silvera,.D.L.

First publication right:

Jurnal Riset & Sains Ekonomi

This article is licensed under:

CC-BY-SA